

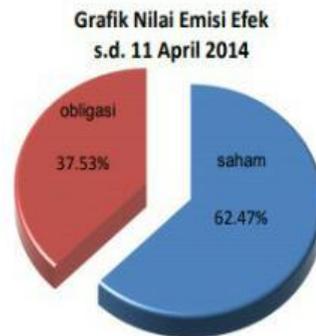
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian suatu negara dapat terdampak oleh keberadaan pasar modal, karena mampu membantu perusahaan dalam hal sumber pendanaannya sehingga perusahaannya dapat terus berjalan. Sumber pembiayaan yang didapatkan dari pasar modal dapat berupa penerbitan obligasi ataupun penjualan saham atas perusahaan yang memerlukan pendanaan. Perkembangan dunia pasar modal di Indonesia telah mengalami peningkatan di setiap periodenya, keadaan tersebut dilihat dari adanya kenaikan transaksi jual beli saham.

Pasar modal di Indonesia mampu memberikan dua fungsi. Pertama, yaitu sebagai fasilitator perusahaan agar mendapatkan pendanaan usaha dari pemilik modal (investor). Kedua, yaitu sebagai fasilitator masyarakat yang memiliki keinginan untuk berinvestasi melalui instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Pendanaan yang bersumber dari masyarakat umum yang terindikasikan dalam peran masyarakat untuk ikut meningkatkan perekonomian negara dikelola oleh perusahaan untuk pembiayaan perusahaan sehingga tercipta pembagian dana yang efisien dan dapat menciptakan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga mampu mempertahankan hidup perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja yang dinilai baik maka dapat menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

**Gambar 1. 1 Nilai Emisi Efek**

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa sampai dengan tanggal 11 April 2014 presentase emisi saham senilai 62,47% dengan total nilai emisi saham Rp 651,14 triliun dan presentase emisi obligasi senilai 37,53% dengan total nilai emisi obligasi Rp 393,50 triliun memberikan informasi bahwa masyarakat pada umumnya lebih berminat berinvestasi dalam bentuk saham. Pada hakikatnya, para investor berharap transaksi investasi yang mereka lakukan dapat memberikan keuntungan. Harapan keuntungan dalam dunia investasi saham disebut *return* (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Prestasi sebuah perusahaan yang dapat dijadikan daya tarik kepada investor untuk berinvestasi diperusahaannya salah satunya adalah harga saham. Menurut Ni Made Putri Rahayu & Imade Dana (2016) Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan

selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Perubahan yang selalu terjadi pada harga saham dapat terjadi oleh beberapa faktor, antara lain akibat adanya kebijakan dividen yang mengharuskan perusahaan untuk menetapkan besarnya dividen yang harus dibagikan serta laba ditahan. Selain faktor tersebut, pertumbuhan penjualan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham.

Investor tentu memperhatikan keuntungan yang akan didapatkan ketika akan berinvestasi. Salah satu bentuk keuntungan saat berinvestasi saham yaitu berupa dividen. Penentuan besarnya pembagian dividen memiliki ketergantungannya pada laba yang dihasilkan dengan kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan atas pertimbangan manajemen perusahaan. Besarnya presentase laba yang dibagikan pada investor (pemegang saham) dalam bentuk dividen disebut sebagai *Dividend Payout Ratio* (DPR). Penentuan besarnya presentase dividen akan dirasakan dampaknya oleh semua pihak yang terlibat dalam perusahaan. Bagi investor, dividen merupakan bentuk pengembalian investasi atas kepemilikan saham perusahaan yang terdaftar di pasar saham. Bagi manajemen, pengembalian investasi dalam bentuk dividen akan berdampak pada kas yang dimiliki perusahaan menjadi berkurang. Lalu bagi kreditor, adanya pembagian dividen mampu memberikan gambaran yang bagus karena dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar bunga bahkan melunasi seluruh pinjamannya.

Kebijakan dividen merupakan aktivitas keuangan yang berkaitan dengan distribusi laba yang diperoleh oleh perusahaan, sehingga saat ini masih timbul pendapat bahwa kebijakan dividen ini merupakan bagian dari keputusan pendanaan. Prinsipnya kebijakan dividen ini menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan seharusnya dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas dividen dan pembelian kembali saham atau laba tersebut sebaiknya ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembelajaran investasi di masa datang (Darmayanti, 2016:4925).

Dari berbagai sektor usaha yang ada di Indonesia, sektor manufaktur menjadi salah satu sektor usaha yang mengalami fluktuasi yang sangat signifikan dalam pembayaran dividennya yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio*. Berikut ini merupakan data *Dividend Payout Ratio* perusahaan sektor manufaktur dari tahun 2015-2019:



Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data diolah peneliti

**Gambar 1. 2**  
**Grafik *Dividen Payout Ratio***

Berdasarkan grafik di atas, pembagian dividen oleh perusahaan manufaktur pada tahun 2015 sangat menjanjikan dengan presentase *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 40,92%. Pada tahun 2016 presentase DPR mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 12,12% menjadi 53,04%. Pada tahun 2017 presentase DPR hanya mencapai angka 50,99% mengalami penurunan yang signifikan sebesar 2,05% dari tahun 2016. Pada tahun 2018 presentase DPR kembali mengalami penurunan yang sangat tinggi 12,55% dari tahun 2017 menjadi 38,44%. Pada tahun 2019 rasio pembagian dividen kembali mengalami kenaikan sebesar 23,99% dari tahun sebelumnya menjadi 62,43%. Dari tahun 2016-2018 mengalami penurunan pembagian dividen dimana kinerja dari masing-masing perusahaan mengalami penurunan yang signifikan, kemudian di akhir tahun 2019 kinerja perusahaan mulai membaik dan pembagian dividen bisa dilakukan (Bursa Efek Indonesia, 2019).

Melihat fenomena diatas, meningkatnya DPR sangat menjanjikan investor sehingga mendorong investor untuk memilih sahamnya sehingga harga sahampun akan terkena dampaknya. Investor akan menilai DPR sebagai keuntungan yang diperoleh dari peningkatan kinerja perusahaannya. Hal tersebut akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Disamping itu, pihak perusahaanpun memiliki keinginan untuk pertumbuhan perusahaannya agar terus meningkat sehingga mampu bertahan dalam jangka waktu yang panjang dan mampu meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham lebih

besar. Salah satu sumber pendanaan yang digunakan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan adalah dari laba ditahan. Apabila perusahaan lebih memilih untuk menetapkan laba ditahan lebih besar, maka perusahaan mampu mengatur dana interalnya lebih besar.

Fenomena yang terjadi pada PT Barito Pacific Tbk (BRPT) yaitu akibat terjadinya penurunan laba, PT Barito Pacific Tbk (BRPT) tak bagi dividen ke pemegang saham. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT Barito Pacific Tbk “perusahaan mengalami kebijakan laba tahun 2018 tersebut sebagai laba ditahan perusahaan,” kata Gaurav Yadav General Manager Investor Relations BRPT kepada Kontan.co.id. Rabu tanggal 15 Mei 2018 perusahaan memiliki kebijakan membagikan dividen interim sebesar US\$ 72,2 juta atau turun dibandingkan tahun 2017 yang saat itu US\$ 154,20 juta, laba ini turun sebesar US\$ 53,16%. Dari sisi pendapatan usaha, PT Barito Pacific Tbk mencatatkan sepanjang 2018 memperoleh US\$ 3,08 miliar, sementara tahun 2017 sebesar US\$ 2,85 miliar ini menunjukkan pendapatan tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 7,84%. Penurunan laba tersebut akibat dari kenaikan biaya bahan baku. Pada tahun 2017, rata-rata biaya bahan baku Barito tercatat sebesar US\$ 500 per ton. Mengakibatkan margin laba kotor BRPT turun menjadi 26,19% dari kuartal pertama tahun lalu 30,81% (Kontan, 2019).

Fenomena diatas mengindikasikan bahwa perusahaan berhak untuk tidak membagikan dividennya kepada pemegang saham dikala perusahaan mengalami penurunan laba disamping usaha perusahaan untuk meningkatkan performa

perusahaan terus dilakukan. Dengan kejadian seperti itu, perusahaan dapat menggunakan dana laba ditahan sebagai dana pendukung perusahaan untuk meningkatkan performa perusahaan dimasa yang akan datang. Keputusan untuk menetapkan besarnya laba ditahan tentunya telah disepakati oleh pemegang saham bersama pihak emiten, sehingga semua pihak yang terlibat dapat memahami kondisi perusahaan yang sedang terjadi. Investor yang berpandangan perusahaan tidak akan mampu meningkatkan perusahaannya dimasa yang akan datang akan memilih untuk menjual sahamnya, sehingga permintaan saham akan berkurang dan berdampak pada harga saham.

Dividen dan pertumbuhan perusahaan merupakan dua hal yang diharapkan oleh perusahaan dan kedua hal tersebut merupakan sasaran yang saling bertolak belakang. Untuk itu, perusahaan harus mampu merancang kebijakan untuk menentukan proporsi dividen yang harus dibagikan dengan laba yang harus ditahan untuk diinvestasikan kembali yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan.

Investor sebelum memutuskan untuk membeli saham perlu mempertimbangkan pertumbuhan penjualan perusahaan yang akan dijadikan tujuan investasinya. Pertumbuhan penjualan mampu menggambarkan tingkat pencapaian perusahaan pada periode sebelumnya dan mampu memperlihatkan daya saing yang dimiliki perusahaan dalam pasar. Sehingga jika dibandingkan tiap periodenya mampu memprediksikan pencapaian perusahaan di masa depan. Apabila pertumbuhan

penjualan suatu perusahaan terus meningkat, maka hal tersebut dapat dijadikan sebagai ciri memiliki nilai perusahaan yang besar sejalan dengan harapan setiap pemilik perusahaan.

Harga saham yang selalu berfluktuatif karena kondisi ekonomi yang dinamis pun sering terjadi. Kondisi ekonomi yang lesu turut berpengaruh besar bagi penjualan. Dilihat dari sisi penjualan otomotif, pada tahun 2013 ekonomi Indonesia tumbuh 5,56% atau menyusut 4,79% pada 2015, lalu naik 5,02% pada tahun 2016, saat bersamaan penjualan mobil tumbuh 5% atau menjadi 1,1 juta unit. Pola yang sama juga terjadi pada penjualan motor baru. Pada 2014, realisasi penjualan motor mencapai 7,77 juta unit, hanya tumbuh 1,7%. Pergerakan penjualan mobil dan motor memengaruhi pergerakan saham emiten-emiten otomotif diantaranya PT Astra International Tbk. (ASII). Per 3 Januari 2014, saham ASII masih tercatat Rp 6.750 per saham. Namun sampai dengan 1 Januari 2016, harga saham ASII anjlok 11% menjadi Rp 6.000 per saham. Dalam kurun waktu dua tahun itu, harga terendah ASII sempat berada di level Rp 5.125 per saham. Seiring dengan membaiknya penjualan mobil pada 2016, harga saham ASII juga mulai bergerak positif. Per 6 Januari 2017, harga saham ASII tercatat Rp 8.175 per saham atau naik 36% dari harga saham per 1 Januari 2016. (tirto.id, 2017).

Dari fenomena diatas, dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan penjualan dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi suatu negara hingga berdampak pada daya beli masyarakatnya. Dalam kondisi ekonomi yang lesu, mengharuskan perusahaan giat

untuk melakukan promosi serta melakukan terobosan baru atas produksinya menjadi sebuah produk dengan sasaran menengah kebawah mengingat kondisi ekonomi yang sedang lesu. Dengan seperti itu, perusahaan mampu memiliki tingkat penjualan yang lebih baik.

Pertumbuhan penjualan menggambarkan manifestasi pencapaian investasi periode lalu atas investasi dan mampu digunakan untuk prediksi pertumbuhan di periode yang akan datang. Disamping itu, pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu perusahaan (Deitiana, 2011). Harga saham suatu perusahaan pada dasarnya diciptakan atas adanya kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat adanya peningkatan permintaan saham, menyebabkan adanya peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, perusahaan atau emiten harus mampu menawarkan kelebihan yang dapat diperoleh pada investor ketika membeli saham perusahaannya. Perusahaan yang mampu mempertahankan bahkan meningkatkan pertumbuhan penjualannya agar mendapatkan laba mampu menarik minat berinvestasi bagi investor yang kemudian berimbas pada harga saham. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan besar mempunyai tingkat fleksibilitas untuk menanamkan laba optimal dan selanjutnya mendapatkan modal atas pemberian hutang pemegang saham.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah disajikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tingkat dividen, laba ditahan, dan pertumbuhan penjualan dapat berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut didukung oleh strategi yang dimiliki

setiap perusahaan yang berbeda-beda. Dengan demikian, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Dividen, Laba Ditahan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham".

Perusahaan yang sering disoroti terkait dengan perubahan harga sahamnya adalah perusahaan yang masuk pada indeks LQ45. Indeks LQ45 dihitung setiap enam bulan oleh Divisi Riset Bursa Efek Indonesia ([www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)). Kriteria penggolongan indeks LQ45 tersebut sangat jelas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang masuk pada daftar indeks LQ45 merupakan perusahaan paling *liquid* di bursa efek saat itu sehingga harga sahamnya banyak dilirik oleh para investor.

Adapun dalam penelitian ini penulis dilatarbelakangi oleh beberapa peneliti terdahulu, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Deitiana Tita (2011) yang berjudul 'Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen terhadap Harga saham', diperoleh simpulan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, (2) likuiditas, dividen, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Jeany Clarensia, Sri Rahayu, dan Nur Azizah (2017) yang berjudul 'Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham', diperoleh simpulan bahwa hanya variabel pertumbuhan penjualan saja yang tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap variabel harga saham, sedangkan hasil analisis terhadap hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fransiska F.W. Bailia, Prengkuan Tommy, Dedy N. Baramulli (2016) yang berjudul ‘Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Dividend Payout Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia’, diperoleh simpulan bahwa (1) Pertumbuhan Penjualan, *Dividend Payout Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham *Property* yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014, (2) Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham *Property* yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014, (3) *Dividend Payout Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham *Property* yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014, dan (4) *Debt to Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham *Property* yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Rizal (2014) yang berjudul ‘Pengaruh Arus Kas dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia’, diperoleh simpulan bahwa (1) secara simultan arus kas dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham, (2) arus kas operasi dan pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham, (3) arus kas investasi berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan (4) kebijakan dividen tidak berpengaruh

terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa pembayaran dividen yang dilakukan saat ini adalah lebih baik daripada *capital gain* di masa mendatang.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Kartika Sari (2017) yang berjudul ‘Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Earning Per Share*, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham’, diperoleh simpulan bahwa hasil pengujian menunjukkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga hipotesis pertama (H1) bahwa pertumbuhan penjualan terhadap harga saham ditolak. Hasil pengujian menunjukkan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham sehingga hipotesis kedua (H2) bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham diterima. Hasil pengujian menunjukkan *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap harga saham sehingga hipotesis ketiga (H3) bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham diterima.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Meitry Dina Wisma Dewi dan Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo (2019) yang berjudul ‘Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen terhadap Harga Saham (Konsisten terdaftar LQ45 Periode Tahun 2014-2016)’, diperoleh simpulan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham diterima, (2) likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak, (3) *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham ditolak, (4) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham diterima, dan (5) dividen berpengaruh positif terhadap harga saham diterima.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus Kesuma Wijayanti dan Tri Yuniati (2019) yang berjudul ‘Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham’, diperoleh simpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham Perusahaan Properti dan *Real Estate*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan Properti dan *Real Estate*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang diukur dengan *sales growth* (SG) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham Perusahaan Properti dan *Real Estate*.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Dinda Erika, Ronny Malavia Mardani, dan Budi Wahono (2020) dengan judul ‘Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham’, diperoleh simpulan bahwa (1) variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif serta signifikan pada Harga Saham, (2) variabel *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif serta signifikan pada Harga Saham, dan (3) variabel Kebijakan Dividen berpengaruh positif serta tidak signifikan pada Harga Saham.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Virliana Arizka Putri dan Anang Subarjo (2020) dengan judul ‘Pengaruh Faktor Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham’, diperoleh simpulan bahwa (1) likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2018, (2) profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018, (3) pertumbuhan penjualan (SG) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018, (4) kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018, dan (5) inflasi (I) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2018.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Farah Margaret dan Firzitya (2015) yang berjudul '*The Effect of Cash Dividend, Retained Earnings and Stock Price of Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange*', diperoleh simpulan bahwa *cash dividend per share, retained earnings, earning per share* dan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
11. Penelitian yang dilakukan oleh I Putu Andre Sucita Wijaya dan I Made Karya Utama (2014) yang berjudul '*Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal serta Harga Saham*', diperoleh simpulan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, struktur aset tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Bunga Novitasari dan Dini Widyawati (2015) yang berjudul ‘Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham’, diperoleh simpulan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan variabel independen lainnya yakni *Return On Equity*, Pertumbuhan Penjualan, dan *Dividend Payout Ratio* tidak mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.
13. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Rizal (2015) yang berjudul ‘Pengaruh Arus Kas dan Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia’, diperoleh simpulan bahwa (1) secara simultan arus kas dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham; (2) arus kas operasi dan pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham; (3) arus kas investasi berpengaruh negatif terhadap harga saham; (4) kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa pembayaran dividen yang dilakukan saat ini adalah lebih baik daripada *capital gain* di masa mendatang.
14. Penelitian yang dilakukan oleh Cendylia Dika Permatasari dan Asri Fitria (2020) yang berjudul ‘Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham’, diperoleh simpulan bahwa kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

15. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Gerry dan Suhermin (2018) yang berjudul ‘Pengaruh *Earning Per Share*, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham’, diperoleh simpulan bahwa yang pertama hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Yang kedua hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Yang ketiga hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Dividend per share* (DPS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
16. Penelitian yang dilakukan oleh Asma Rafique Chughtai, Aamir Azeem dan Amara (2014) yang berjudul “*Determining the impact of dividends, earnings, invested capital and retained earnings on stock prices in Pakistan: : An Empirical Study*”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa laba ditahan ditemukan memiliki hubungan yang tidak signifikan secara statistik dengan harga saham.

Dari penelitian yang telah dilakukan tersebut, maka untuk melihat persamaan dan perbedaan di penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis**

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
1	Tita Deitiana 2011 Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen terhadap Harga Saham	Variabel Penelitian:  Pertumbuhan Penjualan, Dividen, dan Harga Saham	Variabel Penelitian:  Pengaruh Rasio Keuangan	Hasil penelitian tersebut menunjukkan pertumbuhan penjualan dan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham	Jurnal Bisnis dan Akuntansi, April 2011, Vol. 13, No. 1, Hlm. 57-66
2	Jeany Clarensia Sri Rahayu Nur Azizah 2012 Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi Empirik pada	Variabel Penelitian:  Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Dividen, dan Harga Saham	Variabel Penelitian:  Likuiditas dan Profitabilitas	Hasil penelitian tersebut menunjukkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan secara simultan berpengaruh	Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2012, Vol. 1, No. 1, ISSN: 2252-7141

	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)			signifikan terhadap harga saham	
3	Fransiska F.W. Bailia  Parengkuan Tommy  Deddy N. Baramulli  2016  Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, <i>Dividend Payout Ratio</i> , dan <i>Debt to Equity</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan <i>Property</i> di Bursa Efek Indonesia	Variabel Penelitian:  Pertumbuhan Penjualan, <i>Dividend Payout Ratio</i> , dan Harga Saham	Variabel Penelitian:  <i>Debt to Equity</i>	Hasil penelitian tersebut menunjukkan pertumbuhan penjualan dan <i>dividend payout ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun, secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 2016, Vol. 16, No. 03, Hlm. 270-278
4	Rahma Rizal  2014  Pengaruh Arus Kas dan Kebijakan Dividen terhadap	Variabel Penelitian:  Kebijakan Dividen dan Harga Saham	Variabel Penelitian:  Arus Kas	Hasil penelitian tersebut menunjukkan secara parsial kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan	Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Desember 2014, Vol. 3, No. 3, Hlm. 48-59

	Harga Saham di Bursa Efek Indonesia			terhadap harga saham, tetapi secara simultan kebijakan dividen dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham	
5	Oktavia Kartika Sari  2017  Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, <i>Earning Per Share</i> , dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham	Variabel Penelitian:  Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Dividen, dan Harga Saham	Variabel Penelitian:  <i>Earning Per Share</i>	Hasil penelitian tersebut menunjukkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Agustus 2017, Vol.6, NO. 8, e-ISSN: 2460-0585
6	Meitry Dina Wisma Dewi  Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo  2019  Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, <i>Leverage</i> ,	Variabel Penelitian:  Pertumbuhan Penjualan, Dividen, dan Harga Saham	Variabel Penelitian:  Profitabilitas, Liabilitas, dan <i>Leverage</i>	Hasil penelitian tersebut menunjukkan pertumbuhan penjualan dan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham diterima	Diponegoro <i>Journal of Accounting</i> , 2019. Vol. 8, No. 1, ISSN (Online): 2337-3806

			Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen terhadap Harga Saham (Konsisten terdaftar LQ45 periode 2014- 2016)			
7	Firdaus Kesuma Wijayanti  Tri Yuniati  2019  Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham	Variabel Penelitian:  Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, dan Harga Saham	Variabel Penelitian:  Likuiditas	Hasil penelitian tersebut menunjukkan kebijakan dividen yang diukur dengan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan, pertumbuhan penjualan yang diukur dengan <i>sales growth</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen , 2019, Vol. 8, No. 1, e- ISSN: 2461-0593	
8	Putri Dinda Erika  Ronny Malavia Mardani  Budi Wahono	Variabel Penelitian:  Kebijakan Dividen dan Harga Saham	Variabel Penelitian:  <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i>	Hasil penelitian menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh positif serta tidak	e-Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJE MEN Fakultas Ekonomi	

	2020			signifikan pada harga saham	UNISMA, Februari 2020, Vol. 09, No. 04
	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit</i> <i>Margin</i> , dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham  (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2018)				
9	Virliana Arizka Putri  Anang Subardjo  2020  Pengaruh Faktor Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham  (Studi pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di	Variabel Penelitian:  Dividen sebagai salah satu faktor Makro Ekonomi dan Harga Saham	Variabel Penelitian:  Faktor Fundamental	Hasil penelitian menunjukkan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2018	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 2020, e- ISSN: 2460-0585

---

Bursa Efek Indonesia )					
10	Farah Margaret  Firztya  2015  <i>The Effect of Cash Dividend, Retained Earnings, and Stock Price of Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange</i>	Variabel penelitian:  <i>Retained Earning dan Stock Price</i>	Variabel Penelitian:  <i>Cash Dividend</i>	Hasil penelitian tersebut menunjukkan <i>retained earnings</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham	<i>Journal The WINNERS</i> , 2015, Vol. 16, No. 1
11	I Putu Andre Sucita Wijaya  I Made Karya Utama  2014  Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal serta Harga Saham	Variabel Penelitian:  Pertumbuhan Penjualan dan Harga Saham	Variabel Penelitian:  Profitabilitas, Struktur Aset, dan Struktur Modal	Hasil penelitian tersebut menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham	e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2014, Vol. 6, No. 3, ISSN: 2302-8556

---

12	Bunga Novitasari  Dini Widyawati  2015  Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham	Variabel Penelitian:  Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Dividen, dan Harga Saham	Variabel Penelitian:  Profitabilitas	Hasil penelitian tersebut menunjukkan pertumbuhan penjualan dan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 2015, Vol.4, No. 2
13	Rahma Rizal  2014  Pengaruh Arus Kas dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia	Variabel Penelitian:  Kebijakan Dividen dan Harga Saham	Variabel Penelitian:  Arus Kas	Hasil penelitian tersebut menunjukkan secara simultan arus kas dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham	Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Desember 2014, Vol. 3, No. 3. Hlm. 48-59
14	Cendylia Dika Permatasari  Asri Fitria	Variabel Penelitian:  Pertumbuhan Penjualan dan	Variabel Penelitian:  Kinerja Keuangan	Hasil penelitian tersebut menunjukkan kebijakan dividen yang	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 2020, Vol. 9, No. 7, e-ISSN:2460-

	2020	Harga Saham		dproksikan dengan <i>dividend payout ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham	0585
15	Ilham Gerry Suhermin 2018	Variabel Penelitian: Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Dividen, dan Harga Saham	Variabel Penelitian: <i>Earning Per Share</i>	Hasil penelitian tersebut menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dan <i>Dividend per share</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 2018, Vol. 7, No. 10, e-ISSN: 2461-0593

---

				makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	
16	Asma Rafique Chugthai Aamir Azeem Amara Shahid Ali 2014	Variabel Penelitian: <i>Dividends, Retained Earnings</i>	Variabel Penelitian: <i>Earnings, Invested Capital, Retained Earnings</i>	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa laba ditahan ditemukan memiliki hubungan yang tidak signifikan secara <i>statistic</i> dengan harga saham	<i>International Journal of Financial Management</i> . 2014, Vol.4 Issue 1, p74-81. 8p.

---

Nisa Anisah Nur Fauziyyah 173403011 (2021)

“Pengaruh Dividen, Laba Ditahan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019)”

---

Sumber: Jurnal

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Dividen, Laba Ditahan, dan Pertumbuhan Penjualan**

## **Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan pokok yang dikemukakan dalam latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Dividen, Laba Ditahan, Pertumbuhan Penjualan, dan Harga Saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Bagaimana hubungan antara Dividen dengan Laba ditahan pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
3. Bagaimana hubungan antara Laba ditahan dengan Pertumbuhan penjualan pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
4. Bagaimana hubungan antara Pertumbuhan penjualan dengan Dividen pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
5. Bagaimana pengaruh Dividen, Laba Ditahan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham secara parsial dan simultan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, penulis mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Dividen, Laba Ditahan, Pertumbuhan Penjualan, dan Harga Saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui hubungan antara Dividen dengan Laba ditahan pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui hubungan antara Laba ditahan dengan Pertumbuhan penjualan pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
4. Untuk mengetahui hubungan antara Pertumbuhan penjualan dengan Dividen pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
5. Untuk mengetahui pengaruh Dividen, Laba Ditahan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham secara parsial dan simultan pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Berikut merupakan beberapa kegunaan dari hasil penelitian yang akan dilakukan:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berfikir, sehingga dapat menambah pengetahuan dan memperdalam pemahaman khususnya mengenai Pengaruh Dividen, Laba Ditahan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham.

## 2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi sebagai bahan pembandingan dan petunjuk untuk penelitian pada kasus yang sama dan pada penelitian selanjutnya.

## 3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk menganalisis harga saham yang dimiliki oleh setiap perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi saham di perusahaan tersebut.

## 4. Bagi Universitas Siliwangi

Hasil penelitian ini dapat memperkaya perbendaharaan di perpustakaan Universitas Siliwangi sekaligus dapat menjadi bahan pembandingan bagi rekan mahasiswa yang sedang melakukan penelitian pada permasalahan yang serupa di masa datang.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan untuk pengambilan data penelitian ini adalah pada perusahaan yang LQ45 yang tertera di *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari bulan Oktober 2020 sampai dengan Juli 2021. Untuk lebih jelasnya disajikan tabel di lampiran penelitian.

